



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V MIS ISLAMIAH TERUSAN ULU  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**SITI HARDINA WANTI MANURUNG**

**NIM. 36162140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V MIS ISLAMIAH TERUSAN ULU  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**SITI HARDINA WANTI MANURUNG**

**NIM. 36162140**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mardianto, M. Pd  
NIP. 196712121994031004**

**PEMBIMBING II**

**Tri Indah Kusumawati, S. S, M.Hum  
NIP. 197009252007012021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hardina Wanti Manurung  
Tempat/Tgl Lahir : Dusun III Terusan- Tengah, 27 November 1997  
NIM : 0306162149  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu  
Pembimbing : 1. Dr. Mardianto, M.Pd  
2. Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020

Yang membuat pernyataan

**Siti Hardina Wanti Mnaurung**

**0306162140**

## LEMBAR PENGESAHAN

Medan, Juni 2020

Nomor	:	Kepada Yth:
Lampiran	: -	<b>Bapak Dekan</b>
Perihal	: Skripsi	<b>Fakultas Ilmu Tarbiyah</b>
	<b>a.n Siti Hardina Wanti</b>	<b>dan Keguruan</b>
		<b>UIN Sumatera Utara</b>
		<b>Medan</b>
		Di-
		Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Hardina Wanti Manurung yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu”. Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mardianto, M.Pd**

**Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum**

**NIP. 196712121994031004**

**NIP. 197009252007012021**

## ABSTRAK



**Nama** : Siti Hardina Wanti Manurung  
**NIM** : 0306162140  
**Fak/Jur** : FITK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul** : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu

---

**Kata-kata Kunci:** Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar IPA siswa kelas V tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* di MIS Islamiyah Terusan Ulu (2) Hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* di MIS Islamiyah Terusan Ulu (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIS Islamiyah Terusan Ulu.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasi eksperiment* desain (*non equivalent control group design*). Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 54 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian diperoleh bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tanpa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* adalah dengan nilai rata – rata 77, 44. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* adalah dengan nilai rata – rata 81, 29. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,554 > 2,008$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini membuktikan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.

Mengetahui,

**Pembimbing I**

**Dr.Mardianto,M.Pd**  
**NIP. 196712121994031004**

**Pembimbing II**

**Tri Indah Kusumawati,S.S,M.Hum**  
**NIP. 197009252007012021**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu" dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Salminawati, SS, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.

4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku dosen pembimbing I terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu nya untuk membimbing penulis.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, untuk ayah tercinta Almarhum Zulkarnain Manurung yang selalu saya rindukan dan ibunda tercinta Romliah Siagian yang tulus memberikan kasih sayang kepada saya dari kecil sampai sekarang dan yang selalu menjadi inspirasi saya berjuang dalam kondisi apapun, yang telah memberikan segala bentuk doa dan perjuangan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Terima kasih pula untuk keluarga penulis kepada Abang-abang saya Zoihanda Manurung dan istri, Saiful Bahrul, M. Ayub Manurung dan istri, serta kakak saya Agus Purnama Sari Manurung dan suami,yang telah membantu dalam doa serta materi dalam proses perkuliahan selama ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kakak serta abang sekalian.
8. Terima kasih pula untuk Adji Pangestu yang selalu mendampingi saya dan mendukung saya, serta sabar dalam menunggu saya.
9. Teristimewa juga kepada seluruh keponakan yang berjumlah 8 orang yang tidak bisa disebut satu persatu, dan sangat disayangi yang tercurah kasih sayang untuk merekaserta memberikan senyuman dalam melewati hari-hari penyusunan skripsi ini.

10. Kepada seluruh pihak MIS Islamiyah Terusan Ulu, serta anak-anak di MIS Islamiyah Terusan Ulu khususnya anak-anak kelas V. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan peneliti sehingga peneliti bisa selesai dalam menyusun skripsi ini.
11. Terima kasih juga saya ucapkan kepada keluarga My beb Afrah Afifah Fanny Margolang, Aulia Rika Harahap, Elis Nurainy Lubis, Ellya Hanny, Melly Zahara dan Lisdawati Bnaurea yang sudah berjuang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini semoga kita bisa wisuda bareng-bareng ditahun ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani, yaitu keluarga besar PGMI 5 Stambuk 2016.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i yang telah kalian berikan, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin

Medan, Februari 2020

**Siti Hardina Wanti**

**NIM. 0306162140**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori.....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Pembelajaran IPA .....	14
3. Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> .....	15
4. <i>Tipe Make A Match</i> .....	19
B. Kerangka Berfikir .....	22
C. Penelitian yang Relevan .....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Definisi Operasional .....	29
D. Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Uji Persyaratan Analisis .....	37
C. Hasil Analisis Data .....	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
E. Keterbatasan Penelitian .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan.....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	23

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Populasi.....	28
3.2 Tabel Sampel Penelitian.....	29
3.3 Tabel Tingkat Reliabilitas Tes .....	32
3.3 Tabel Tingkat Reliabilitas Tes .....	32
3.4 Tabel Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	33
3.5 Tabel Indeks Daya Beda Soal .....	34
4.1 Tabel Hasil Uji Validitas.....	38
4.2 Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	38
4.3 Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	39
4.4 Tabel Tabel Perhitungan Daya Pembeda Soal .....	40
4.5 Tabel Hasil Uji Normalitas .....	41
4.6 Tabel Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	42
4.7 Tabel Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar IPA Siswa .....	43
4.8 Tabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	46
4.9 Tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen .....	55
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol .....	63
Lampiran 3 Pernyataan <i>Validator</i> .....	71
Lampiran 4 Instrumen Tes ( <i>Posttest</i> ) .....	72
Lampiran 5 Data Validasi .....	79
Lampiran 6 Reliabilitas .....	80
Lampiran 7 Tingkat Kesukaran Soal.....	81
Lampiran 8 Daya Pembeda Soal .....	82
Lampiran 9 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttets</i> Kelas Eksperimen .....	83
Lampiran 10 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	85
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan .....	87
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian .....	91
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang proses pendidikan sudah pasti tidak dapat dipisahkan dengan segala upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan bagian dari integral dalam perubahan itu sendiri. Perubahan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak hanya itu perubahan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 (Undang-Undang tentang pendidikan Nasional) menegaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi pelaksanaan perannya dimasa yang akan datang.”<sup>2</sup>

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia juga yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya, bahkan tidak bisa dijauhkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal, maksudnya adalah, bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkualitas dan berkembang dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1.

<sup>2</sup>Mardenis, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 3.

<sup>3</sup>Syarifuddin, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 13.

Salah satu fungsi pendidikan adalah menyampaikan ilmu, oleh karena itu ilmu pengetahuan itu adalah salah satu menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Adapun perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, menurut al-Qur'an hanya orang-orang yang berakal (berilmu pengetahuan) yang dapat menerima pelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam al- Qur'an surah al- Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang-orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran”. (Q. S. Az- Zumar 39:9)

Ungkapan pertanyaan dalam ayat ini mengandung arti bahwa yang pertama (orang-orang yang mengetahui) akan mencapai derajat kebaikan, sedangkan yang kedua (orang-orang yang tidak mengetahui) akan mendapat kehinaan dan keburukan.<sup>4</sup> Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari dari mulai tingkat SD/MI sampai pada perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan itu dalam dunia pendidikan disebut sebagai mata pelajaran atau kuliah yang wajib untuk dipelajari.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 12.

Ilmu pengetahuan alam sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat bergantung pada alam, zat yang terkandung di alam. IPA merupakan rumpunan ilmu yang memiliki ciri khas yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik itu kenyataan maupun kejadian.<sup>5</sup>

IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam semesta yang dalam perkembangannya ditandai dengan adanya fakta, metode, sikap dan nilai ilmiah. IPA merupakan ilmu yang memiliki fungsi dan tujuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya oleh anak usia sekolah dasar yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya menguasai materi saja, tetapi harus didukung dengan keterampilan mengajar berupa keterampilan menggunakan model, media maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai desainer pembelajaran juga harus dapat memilih model dan menggunakan model pembelajaran dengan tepat, sehingga peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajarandalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce, 1992: 4).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 22.

<sup>6</sup>Trianto, (2017), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, hal. 23.



Adapun Soekamto, dkk. (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berperan penting dalam suatu proses belajar mengajar karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan pembelajaran di kelas, selain itu model pembelajaran juga dapat menyusun berbagai perangkat yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi siswa kelas V di MIS Islamiyah Terusan Ulu peneliti menemukan masalah khususnya pada pembelajaran IPA. Masalah tersebut yaitu hasil belajar siswa kelas V belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari KKM 70 hanya terdapat sebagian kecil peserta didik yang memiliki nilai mendekati kriteria kelulusan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Proses pembelajaran sudah cukup bagus, namun masih terdapat kekurangan. Sebagian besar siswa belum dapat mengikuti pembelajaran secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nur Zaqiyah sebagai guru kelas V MIS Islamiyah bahwasanya rendahnya hasil belajar siswa

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 24.

ditunjukkan dengan perilaku siswa yang ketika mengikuti pembelajaran kurang aktif, adapun pengaruh lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Model pembelajaran *kooperatif* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi permasalahan yang ada. Pembelajaran *kooperatif* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurhayati, 2002:25).<sup>8</sup>

Pembelajaran *kooperatif* merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaborasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran ini menyajikan model pembelajaran yang beragam yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa, salah satu yang menarik adalah model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*. Model Pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat digunakan di SD/MIS model ini digunakan dengan cara yang sederhana, yaitu siswa mencari pasangan sambil mempelajari sebuah konsep atau materi tertentu.

Aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiballa, dkk. (2017) terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *make a match* berbantuan peta pikiran dan siswa yang tidak mendapat perlakuan model

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 175.

pembelajaran *make a match* berbantuan peta pikiran pada siswa kelas V SDN Kaliuntu 3 dan siswa kelas V SDN Kaliuntu 1 pada tahun ajaran 2016/2017.<sup>9</sup>

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Mulyarsih (2010) dan Lingga (2012) terhadap siswa SDN di Batang, Jawa Tengah dan Pekan Baru, Riau menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dan IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu”.

## **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan keadaan siswa.

---

<sup>9</sup>Alfiyaturrizqi Nadliyah, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*, Natural Science Education Reseach, waktu diakses 22 Januari 2020 pukul 22.00 wib, hal. 35.

<sup>10</sup>Rina Hidayati, (2018), *Metode Pembelajaran Make A match Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*, Jurusan Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, waktu diakses 23 Januari 2020 pukul 08.00 wib, hal. 38.

3. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.
5. Siswa belum bekerjasama saat proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu?

### C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman yang konkret terhadap siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (1988:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Mustaqin (1991:60) belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses menuju perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi melalui pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Belajar sangat diwajibkan dalam ajaran agama Islam, Karena dengan belajar kita dapat melakukan hal yang baik dan benar tanpa melanggar hukum syariat Islam. Sebagaiman Allah berfirman dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

---

<sup>11</sup>Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan:Perdana Publisihing, hal. 45-46.

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi pengetahuan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada-Nya agar mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Pada ayat di atas Allah menjelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu agama Islam, merupakan salah satu cara dan alat dalam berjihad. Menuntut ilmu serta mendalami ilmu agama Islam, juga merupakan suatu perjuangan yang meminta kesabaran dan pengorbanan tenaga dan harta benda.<sup>12</sup>

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dilihat dari dua faktor yaitu:

1. Faktor *eksternal* (faktor yang berasal dari luar diri pelajar) yaitu kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
2. Faktor *Internal* (faktor yang berasal dari dalam diri pelajar) yaitu keadaan jasmani dan rohani peserta didik.<sup>13</sup>

#### c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Khadijah hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, terlebih dahulu mengadakan evaluasi

---

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 288.

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 48.



dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.<sup>14</sup>

Menurut Hamalik (2013:30) menyatakan bahwa hasil belajar akan terlihat pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani dan sikap.

Selanjutnya, William Burton (dalam Hamalik, 2013:31) menyimpulkan tentang hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian.
2. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
3. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
4. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah dan statis.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

---

<sup>14</sup>Khadijah, (2016), *BelajardanPembelajaran*, Bandung: PerdanaMulyaSarana, hal. 79-80.

<sup>15</sup>Arsyi Mirdanda, (2018), *Motivasi Belajar & Disiplin Peserta Didik*, Pontianak: Yudha English Gallery, hal. 33.

menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Faktor dari dalam (*internal*), yaitu:

a. Kondisi *Fisiologis*

Kondisi anak misalnya badan dalam kondisi sehat, tidak dalam keadaan lelah, tidak cacat jasmani dan sebagainya. Selain itu juga yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indra, terutama pada penglihatan dan pendengaran.

b. Kondisi *Psikologis*

Setiap peserta didik memiliki kondisi *psikologis* yang berbeda-beda, sehingga perbedaan-perbedaan itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya.

2. Faktor dari luar (*eksternal*), yaitu:

a. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kelembaban, suhu, kepengapan udara dan lain sebagainya. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 34.

<sup>17</sup>Abu Ahamd dan Joko Tri Prasetyo, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 105-110.

yang pengap. Lingkungan sosial juga mempengaruhi proses dan hasil belajar, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lain.

#### b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental ialah faktor yang keberadaan dan penggunaannya disusun sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah disusun.

### 2. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala alam yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, kimia, fiiska, biologi, *meteorology*, astronomi dan *mineorology*. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, tetapi IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimen suatu gejala alam yang ada di bumi.<sup>18</sup>

IPA ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang menggunakan metode ilmiah. Dengan pengertian ini maka dapat diartikan bahwa IPA ialah sebagian ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam.<sup>19</sup>

Tujuan pembelajaran IPA di MI/SD ialah agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap terhadap sains, teknologi dan masyarakat,

---

<sup>18</sup>Farida Nurkumala, (2016), *Pembelajaran IPA SD*, Malang: Ediide Infografika, hal. 4.

<sup>19</sup>Hisbullah dan Nurhayati Selvi, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makasar: Aksara Timur, hal. 1.

menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan keterampilan proses untuk meneliti alam sekitar dan mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Model Pembelajaran *Kooperatif*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Joyce dan Weil mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan dalam perencanaan, rancangan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran terbagi menjadi beberapa model yaitu: model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran *kooperatif*.

#### b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya bahwa para guru boleh memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang

---

<sup>20</sup>Triyanto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Implementasinya Dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 51.

<sup>21</sup>Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo, hal. 133.

akan diajarkan dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis apabila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut berupa dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur) dan dampak pengiring (hasil belajar jangka panjang).
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

c. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang saling membimbing sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga teman sesama siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 136.

<sup>23</sup>Made Wena, (2011) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 189.

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para peserta didik untuk bekerjasama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.<sup>24</sup> Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran kelompok yang terarah dan terstruktur melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

#### d. Tujuan Model Pembelajaran *Kooperatif*

Adapun Menurut Depdiknas, tujuan pembelajaran *kooperatif* sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.
2. Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan dalam belajar.
3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, maksudnya ialah berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, merangsang teman bertanya, mengeluarkan pendapat atau ide, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

---

<sup>24</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, hal. 232.

<sup>25</sup>Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo, hal. 232.

e. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Kooperatif*

Adapun ciri-ciri pembelajaran *kooperatif* yaitu:<sup>26</sup>

1. Pembelajaran secara tim. Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap belajar, setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada manajemen *kooperatif*. Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu: sebagai perencanaan pelaksanaan, sebagai organisasi dan sebagai kontrol.
3. Kemauan untuk bekerjasama. Keberhasilan pembelajaran *kooperatif* ditentukan oleh keberhasilan kelompok, oleh karena itu kerjasama dalam pembelajaran sangat diperlukan agar mencapai hasil yang optimal.
4. Keterampilan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kooperatif*

Langkah-langkah pembelajaran di kelas dalam pembelajaran *kooperatif* adalah:<sup>27</sup>

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan melalui bahan bacaan.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal. 207-208.

<sup>27</sup>*Ibid*, hal. 211.

3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Guru mencari cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

#### 4. *Tipe Make A Match*

*Tipe make a match* ini adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Penerapan metode ini dimulai teknik, yaitu guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang mencocokkan kartunya diberi poin.<sup>28</sup>

*Tipe make a match* atau mencari pasangan ini dapat menjadi salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang bisa digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan *make a match* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Langkah-langkah pembelajaran metode *make a match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hal. 223.



2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
6. Kesimpulan

Pada aturan main di atas bisa juga digunakan secara bervariasi, misalnya metode *make a match* tersebut dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran *kooperatif* metode *make a match* ini akan menarik minat, motivasi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan dan kekurangan dari *make a match* ini sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui mencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.
6. Kerja sama antarsesama siswa terwujud dengan dinamis.

7. Munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa.

b. Kekurangan

- 1 Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- 2 Sulit mengatur jalannya proses pembelajaran.
- 3 Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- 4 Sulit untuk mengkonsentrasikan siswa.<sup>29</sup>

Metode *make a match* atau mencari pasangan sebagaimana firman Allah dalam surah Yasin ayat 36 yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

Dari ayat al-Qur'an di atas bahwa, Allah telah menciptakan apa yang ada dimuka bumi ini dengan berpasang-pasangan ada malam ada siang, ada senang ada susah, ada tawa ada airmata, ada atas ada bawah, demikian seterusnya selama dia makhluk memiliki pasangan. Hanya Allah yang tidak ada pasangan-Nya, tidak ada pula sama-Nya. Dari segi ilmiah terbukti listrik pun memiliki pasangan, ada arus positif dan ada arus negatif.

---

<sup>29</sup>Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: CV ISCOM, hal. 63.

## B. Kerangka Berfikir

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini khususnya di kelas V akan dibagi menjadi kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran metode ceramah dengan beberapa tahap yaitu: pertama akan diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda 30 item kemudian diberikan perlakuan setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan dari hasil *posttest* akan terlihat pengaruh dari model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa.

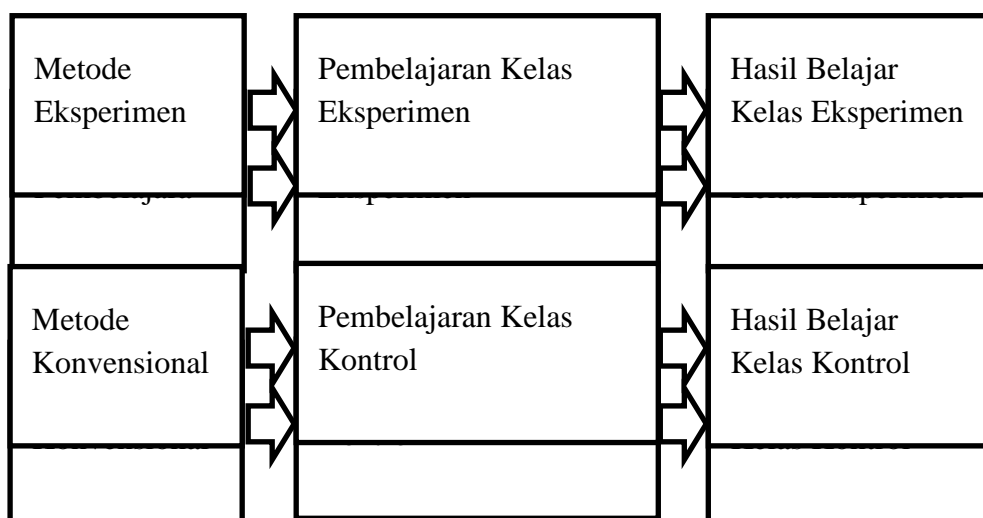
Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kurangnya optimal hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena guru tidak menyesuaikan dengan tingkah laku peserta didik yang diajar. Masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah yang dianggap sebagai cara tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif dengan menggunakan kartu dan proses ini bisa dijadikan salah satu alternatif metode

pengajaran oleh para pendidik. Dengan *make a match* pembelajaran bisa membangkitkan keaktifan siswa, juga melibatkan pertukaran pengetahuan.

*Tipe make a match* ini akan memberikan keuntungan, selain membangkitkan keaktifan siswa, mereka mendapat kebebasan dalam memberikan ide-ide dari pengetahuan yang dimiliki serta berdiskusi tanpa takut untuk berargumentasi. Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas maka dapat diharapkan pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan *make a match* ini hasil belajar siswa akan meningkat dan lebih baik dalam memahami pelajaran IPA yang diberikan serta mampu untuk menggunakannya dalam memecahkan permasalahan.

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**



### C. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Arbangatun Fitriani Ningrum, 2012. Dengan judul “Pengaruh *Model Cooperative Learning* Teknik *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS (Kelas IV SD Negeri Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah)” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* mata pelajaran IPS pada siswa yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) sebesar 78,4992 dengan model *Cooperative Learning* teknik *make a match* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol) sebesar 69,4993. Untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistik dengan uji-t yang didapatkan harga t sebesar 2,209. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Model *Cooperative Learning* Teknik *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV. <http://eprints.uny.ac.id/8627/1/cover%20-%2008108244155.pdf>
2. Nita Sulistyarini (2016). Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “Pengaruh Model *Make A Match* Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *make a match* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mencapai kriteria baik namun dengan skor yang berbeda, yaitu 30 untuk kelas eksperimen dan 25. Untuk kelas kontrol *mean posttest* kelas eksperimen 86,7 dan *mean posttest* kelas kontrol 77,8, untuk indeks *gain* (g) kelas eksperimen 0,6370 (sedang) sedangkan  $\langle g \rangle$  kelas

kontrol 0,2379 (rendah). Hasil uji t menunjukkan nilai *sig* (2- tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

<https://lib.unnes.ac.id/24494/1/1401412475.pdf>

3. Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, pengembangan, Vol. 1 No. 8 Agustus 2016, EISSN. 250-471X. Dilakukan oleh Udin Cahya Ari Prastya, Susarmiati, Sumarmi. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A match* Berbantuan *Slide Share* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS dan Keterampilan Sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis eksperimen semu, desain eksperimen semu yang digunakan adalah “*non equivalent control group design*”, dengan menggunakan uji t-test independent yang dibantu dengan *software* SPSS 16 dalam menganalisis data.

Dari hasil penelitian setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* berbantuan *slide share* didapatkan dalam *posttest* kelas kontrol rata-rata kelas 66,15 sedangkan kelas eksperimen 75,18, untuk keterampilan sosial skor rata-rata kelas kontrol 45 dan kelas eksperimen 61. Data hasil uji t menyatakan hasil belajar kognitif yang diukur dari gain skor *pretest* dan *posttest* bahwa nilai signifikannya adalah 0,000 dan untuk keterampilan sosial nilai signifikannya 0,000. <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=2&ipp=10&ref=browse&mod=viewjournal&journal=9626&issue=>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.

H<sub>a</sub>: Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian *quasy* eksperimen ialah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>30</sup> Dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode eksperimen dikarenakan peneliti ingin mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MIS Islamiyah Terusan Ulu, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang penulis ambil sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan yang terdiri dari dua kelas. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 54 siswa, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>30</sup>Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 3.

<sup>31</sup>Hadeli, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 67.



**Tabel 3.1**  
**Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
V-A	27
V-B	27
Jumlah	54 Orang

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>32</sup> Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu mewakili terhadap populasinya. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 54 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas V-a yang berjumlah 27 siswa dan V-b yang berjumlah 27 siswa.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada dua kelas yakni kelas V-a menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan tindakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dan kelas V-b menjadi kelas kontrol diberikan tindakan model pembelajaran konvensional, agar lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini:

---

<sup>32</sup>Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendidikan Dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 75.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-A	27
2	Kontrol	V-B	27
Jumlah			54 Orang

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu batasan-batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel penelitian dapat diukur.

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*

Model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* mempunyai ciri yaitu model pembelajaran yang mana peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki ciri-ciri siswa yang senang bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai

dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat memiliki pengalaman belajar yang bermanfaat.<sup>33</sup>

#### **D. Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan seseorang dengan menggunakan pengukuran yang menghasilkan suatu deskriptif kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Tes pilihan berganda adalah sejenis kemampuan belajar yang memilih jawaban berdasarkan pilihan yang telah disediakan. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut ini:

1. Peserta didik diberi perlakuan, bagi kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.
2. Peserta didik diberi tes berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk menentukan uji normalitas dan homogenitas soal IPA kedua kelas dengan soal yang sama. Dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dan peserta didik yang menggunakan metode ceramah.

---

<sup>33</sup>Aris Shoimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar- Ruzz media, hal. 98.

3. Peserta didik dinilai dan hasil tes yang didapat dari kedua kelompok di atas yaitu kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap hasil belajar IPA
4. Melakukan analisis data tes akhir yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t .

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut<sup>34</sup>:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

N = jumlah siswa yang mengikuti

X = hasil tes IPA yang dicari validitasnya

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien validitas tes

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{tabel}}$  diperoleh dari nilai r product moment).

b. Reliabilitas

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif sama.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, BumiAksara:2013), h. 87

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antar  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya item (soal)

$s$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).<sup>35</sup>

**Tabel. 3.3**  
**Tingkat Reliabilitas Tes**

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

#### c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Untuk mengetahui taraf kesukaran tes digunakan rumus<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup> Ibid, h. 115

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau taraf kesukaran

B = Banyak siswa menjawab benar

JS = Jumlah siswa

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

d. Daya Pembeda

Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative. Tanda negative pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas tester yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah:<sup>37</sup>

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

---

<sup>36</sup>Jamaluddin Idris. Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran, (Bandung, Citapustaka Media Perintis: 2011), h. 155

<sup>37</sup> Ibid, h. 158

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$  = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$  = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5	Minus	Tidak Baik

#### E. Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

### 3. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Lilifors.<sup>38</sup> Langkah-langkahnya:

- a. Mencari bilangan baku

$$Z_i = \frac{x_i - X}{S}$$

Dimana:

X = rata-rat nilai hasil belajar

S = simpangan baku standar (standar deviasi)

- b. Untuk bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dan kemudian dihitung dengan rumus:

$$F(Z_i) = (Z \leq Z_i)$$

- c. Menghitung proposri S(Z<sub>i</sub>) dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknyaz1,z2,z3.....zn}}{n} \text{ yang } \leq Z_i$$

- d. Menghitung selisih F(Z<sub>i</sub>) – S(Z<sub>i</sub>) kemudian menentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut L<sub>hitung</sub>
- Selanjutnya pada taraf signifikan a = 0,05 dicari harga L<sub>tabel</sub> pada daftar nilai kritis L untuk uji *Liliefors*. Kriteria pengujian ini adalah apabila L<sub>hitung</sub> < L<sub>tabel</sub> maka berdistribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dari varians homogen atau tidak dengan rumus<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Arnita. Pengantar Statistik. (Bandung, Citapustaka Media Perintis: 2013), h. 101

<sup>39</sup> Ibid, h. 112



$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varians terbesar

$S_2^2$  = Varians terkecil

Kriteria pengujian: terima  $H_0$  jika data berasal dari populasi yang homogen jika  $F_{hitung}$  dimana  $F_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi F dengan  $\alpha=0,05$ . Disini  $\alpha$  adalah taraf nyata untuk pengujian.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIS Islamiyah Desa Terusan Ulu, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan. Bangunan sekolah tersebut bersifat permanen, berlantai keramik, berdinding batu plester, memiliki ventilasi udara yang cukup. Terdapat ruang kelas yang berjumlah 6 ruangan. Ruang kantor guru berjumlah 1 ruangan beserta ruang tata usaha. Memiliki kamar mandi yang berjumlah 2 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi untuk guru beserta tata usaha.

Sarana dan prasarana yang tersedia di kelas yaitu papan tulis, penghapus, kapur, jam dinding, poster presiden dan wakil presiden, gambar media belajar, sapu, pengepel dan tong sampah.

Letak sekolah strategis, berada di daerah rumah penduduk sekitar, tempatnya diperbatasan desa Terusan Ulu dengan desa Kampung Lalang Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan.

#### **B. Uji Persyaratan Analisis**

Hasil dari tindakan penelitian pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu dikaji dalam beberapa hal, salah satunya adalah uji prasyarat instrumen. Instrumen penelitian harus diujicobakan terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat. Berikut merupakan uji prasyarat instrumen yaitu:

a. Uji Validasi

Sebelum dilakukannya pretest terhadap siswa kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu, peneliti terlebih dahulu memvalidasikan soal ke siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus *korelasi product Moment*, diperoleh data dari 30 soal yang diujicobakan, maka terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Rinciannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Butir Soal**

<b>Butir Soal</b>	<b>Valid</b>	<b>Tidak Valid</b>
Nomor	1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 30	2, 4, 7, 9, 14, 19, 22, 24, 25, 29
Jumlah	20	10

b. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes yang menggunakan rumus KR-20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>N</b>	<b>S (Variansi Total)</b>	<b>Nilai K-R20</b>	<b>Simpulan</b>
30	30,1158	0,79678	Reliabel

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan *reliable*. Karena hasil dari KR-20 > 0,7. Yaitu 0,79678

c. Uji Tingkat Kesukaran

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dilakukan pula uji tingkat kesukaran instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

<b>Kategori</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Mudah	6, 11, 23,	3
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	27
Sukar	0	0

d. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa, soal yang dijawab benar oleh semua siswa, maka soal tersebut tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Begitu juga sebaliknya, soal yang tidak dapat dikerjakan dengan benar oleh semua siswa juga tidak baik. Berdasarkan perhitungan data pada instrument soal, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Daya Pembeda Soal**

No	Daya Pembeda Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Baik	3, 5, 10, 20, 21,23, 27, 28, 30	9
2	Cukup	1, 6, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18,26	11
3	Sangat Jelek	2, 4, 7, 9,29, 25, 24, 22, 14, 19,	10
Total			30

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas penelitian baik kelas Eksperimen maupun kontrol, maka langkah selanjutnya adalah Uji Normalitas data untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dilakukan untuk menguji sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan MS. Excel dengan menggunakan uji *Liliofors* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tarif signifikansi uji adalah  $\alpha = 0,05$ , kriterianya jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Berikut data *pretest* dan *posttest* dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Normalitas**

<b>Kelompok</b>	<b>Hasil</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Kontrol	<i>Pretest</i>	27	0,096	0,180	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	27	0,501	0,180	Berdistribusi Normal
Eksperimen	<i>Pretest</i>	27	0,133	0,180	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	27	0,672	0,180	Berdistribusi Normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varians dari kedua sampel dilihat dari nilai hasil belajar IPA yaitu nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Untuk itu berikut rangkuman hasil perbandingan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil	Kelas	N	S <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keputusan
<i>Pretest</i>	Kontrol	27	51,34472 934	1,130673 621	1,929212 675	Homogen
	Eksperimen	27	58,05413 105			
<i>Posttest</i>	Kontrol	27	29,25641 026	1,177427 208	1,929212 675	Homogen
	Eksperimen	27	34,44729 345			

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada *posttest* dengan menggunakan uji test (uji t).  $H_a$  diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dan  $H_o$  ditolak jika  $T_{tabel} > T_{hitung}$ . Adapun hasil pengujian data *posttest* kedua kelas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7

## Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Kelas dengan pembelajaran menggunakan konvensional	27	77,444	52	2,554	2,008	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran <i>kooperatif tipe make a match</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu
Kelas dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif tipe make a match</i>	27	81,2963	52			

Pengambilan hipotesis diambil berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai  $t\text{-hitung} < \text{nilai } t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan jika nilai  $t\text{-hitung} > \text{nilai } t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa data siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai  $t\text{-hitung}$  2,554 dan  $t\text{-tabel}$  2,008. Hipotesisnya,  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.



#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*. Penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap tes hasil belajar IPA siswa dalam bentuk soal pilihan ganda pada materi perpindahan energi panas, yang menghasilkan nilai rata – rata dalam hitung hasil belajar IPA siswa pada kelas V-a dengan jumlah 27 siswa dan V-b dengan jumlah 27 siswa.

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Banyak factor yang menyebabkan mengapa hasil belajar IPA siswa rendah. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa dan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini, ingin dilihat apakah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dengan model konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIS Islamiyah Terusan Ulu.

Sebelum penelitian dilakukan di MIS Islamiyah Terusan Ulu, terlebih dahulu peneliti melakukan tes uji validasi, realibitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi tentang perpindahan energi panas. Setelah soal diujikan kepada siswa, ternyata terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 30 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V di MIS Islamiyah Terusan Ulu.

Penelitian yang dilakukan di MIS Islamiyah Terusan Uluini melibatkan 2 kelas, dimana satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Untuk kelas Eksperimen, yaitu kelas V-a yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*. Sedangkan untuk kelas kontrol, yaitu kelas V-b akan diajar dengan menggunakan model konvensional.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka di akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama yaitu sebanyak 30 soal berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar IPA kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

#### 1. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata untuk kelas Eksperimen yaitu kelas V-a berjumlah 27 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V-a berada dalam kategori hasil belajar yang baik.

Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa sudah mampu menentukan bentuk perpindahan energi panas, serta menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan materi Perpindahan Energi Panas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

<b>KELAS EKSPERIMEN</b>			
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1	Adelia Silalahi	56	72
2	Ali Syahbana	57	73
3	Alfian Ramadhan	56	73
4	Arfan Ramadhan	58	75
5	Dwi Aminarti	59	75
6	Dwi Jaya Lestari	60	75
7	Erwin Marpaung	62	76
8	Erwis Marpaung	61	76
9	Henny Sartika	62	77
10	Indry Syahfitri	63	78
11	Indah Lestari	65	78
12	Indri Ramadanti	65	79
13	Muhammad Hafiz	67	80
14	Muhammad Zaylani	68	82
15	Muhammad Sholihin	70	82
16	Muhammad Erik	72	84
17	Muhammad Ramadhan	72	83
18	Muhammad Padli	73	86
19	Nasir Sitorus	74	85
20	Parmonangan	74	86
21	Revandi Al-Buqhor	75	87
22	Ridho Fazri	76	88
23	Sinta Widiya	76	87
24	Sri Dwi Azahra	78	89
25	Tania Marwah	77	89
26	Tantri Syahfitri	78	90
27	Tuti Astuti	78	90

	Jumlah	1832	2195
	Rata – rata	68, 037	81, 296

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata- rata IPA siswa pada materi perpindahan energi panas adalah sebesar 81, 296 (81). Itu artinya bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen sudah sangat baik. Jika nilai rata-rata hasil *pretest* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest*, maka terlihat bahwa ada peningkatan signifikan yaitu dari 68 menjadi 81. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MIS Islamiyah Terusan Ulu.

## 2. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol

Nilai rata-rata untuk kelas kontrol berjumlah 27 siswa yang di ajar dengan metode konvensional memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan, baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa mampu menentukan bentuk-bentuk perpindahan energi panas serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi perpindahan energi panas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Kelas Kontrol**

<b>KELAS KONTROL</b>			
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Post test</i></b>
1	Akmal Halim	54	68
2	Ali Mangunsong	56	69
3	Bayu Andika	57	69
4	Bobi Syahputra	60	70
5	Bona Ramadan	60	72
6	Fahri Azzam	62	72
7	Faisal Mahdi	61	74
8	Fauzi Syahputra	62	74
9	Fitria Amanda	65	75
10	Ghea Amalia	65	75
11	Haikal Anwar	65	75
12	Irwan Syafi'i	68	77
13	Muhammad Raza	68	77
14	Muhammad Rizki	69	77
15	Muhammad Rizwan	70	78
16	Rahma Fatmawati	70	78
17	RikaArdiana	71	79
18	Rizka Ramadani	72	80
19	Rizki Kurniawan	74	80
20	Rizky Fadlan	74	82
21	Wana Aulia	75	83
22	Winda Mulia	75	83
23	Sri Ramadanti	75	84
24	Sri Wahyuni	76	84
25	Ssindi Amalia	77	85
26	Sulis Sofia	78	85
27	Tiara Syahfitri	78	86

	Jumlah	1837	2091
	Rata – rata	67, 851	77,444

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata IPA siswa pada materi perpindahan energi panas adalah sebesar 77, 444 (77). Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata-rata hasil *pretest* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* berbeda dengan hasil di kelas eksperimen, yang mana di kelas kontrol tidak mengalami perubahan signifikan, hanya saja terjadi peningkatan dari sebelumnya yaitu 67 menjadi 77.

Menurut penelitian Arbangatun Fitrian Ningrum, 2012. Dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Teknik *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS (Kelas IV SD Negeri Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah)” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* mata pelajaran IPS pada siswa yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) sebesar 78, 4992 dengan model *Cooperative Learning* teknik *make a match* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol) sebesar 69, 4993. Untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistik dengan uji-t yang didapatkan harga t sebesar 2, 209. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Model *Cooperative Learning* Teknik *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV.

Kemudian dalam penelitian kedua Nita Sulistyarini , 2016. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “Pengaruh Model *Make A Match* Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

model *make a match* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mencapai kriteria baik namun dengan skor yang berbeda, yaitu 30 untuk kelas eksperimen dan 25. Untuk kelas kontrol *mean posttest* kelas eksperimen 86, 7 dan *mean posttests* kelas kontrol 77, 8, untuk indeks *gain* (g) kelas eksperimen 0, 6370 (sedang) sedangkan <g> kelas kontrol 0, 2379 (rendah). Hasil uji t menunjukkan nilai *sig* (2- tailed) < 0, 05 yaitu 0, 000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe mak a match* dapat meningkatkan : (1) Sikap ilmiah dalam diri siswaa, (2) Hasil belajar siswa serta prestasinya, (3) Keaktifan siswa daalam pembelajaran, dan (4) Semangat dalam diri siswa untuk belajar.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut , diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 77,44 menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,29 menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*. Adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas karena adanya perbedaan perlakuan yang diterapkan saat pembelajaran IPA berlangsung. Kedua kelas ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistik dengan uji-t yang didapatkan harga t sebesar 2, Untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistik dengan uji-t yang didapatkan t-hitung 2,554 dan t-tabel 2, 008. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada

Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V Mis Islamiyah Terusan Ulu.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Para siswa belum sepenuhnya memahami apa dan bagaimana model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* itu. Disebabkan keterbatasan waktu peneliti tidak sempat untuk menjelaskan secara detail tentang model pembelajaran tersebut. Maka, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang model pembelajarankooperatife tpe make a match.
2. Dalam proses pembelajaran IPA, banyak hal yang menjadi latar belakang siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: motivasi dan minat siswa, serta lingkungan belajar siswa. Diduga hal ini tentu dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran yang kurang terlaksana secara maksimal. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat lebih membuat minat dan motivasi siswa lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa pun dapat lebih meningkat pula sesuai dengan apa yang diharapkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* di kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pretest* (tes awal) sebesar 67, 851 dan *posttest* (tes akhir) sebesar 77,444. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* cukup baik.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* yang berjumlah 27 siswa diperoleh nilai rata-rata pada *pretest* (tes awal) sebesar 68, 037 dan *posttest* (tes akhir) sebesar 81, 296. Artinya bahwa nilai rata-rata siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* sangat baik.
3. Berdasarkan uji t statistik pada data *posttest* bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,944 > 2,0003$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Artinya

bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah MIS Islamiyah Terusan Ulu agar terus membimbing dan memotivasi para guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran IPA agar lebih sering menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* didalam ataupun diluar ruang kelas tentunya dengan kreativitas yang lebih dari yang telah peneliti lakukan agar siswa lebih kreatif dan semangat dalam belajar.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa harus dimotivasi oleh guru terlebih dahulu.
4. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahamd, Abu dan Tri Prasetyo Joko, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia

Ananda, Rusyidi, (2018), *Statistik Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita

Daulay, Nurussakinah, (2019), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Hadeli, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Ciputat: *Quantum Teaching*

Hamalik, Omar, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Heruman, (2016), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hisbullah dan Selvi, Nurhayati, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makasar: Aksara Timur

Hidayati, Rina, (2018), *Metode Pembelajaran Make A match Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*, Jurusan Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Hidayat, Muhammad Arif. 2018. *The Statistics Of Education (Statistik Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing

Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: CV ISCOM

Khadijah, (2016), *BelajardanPembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Sarana

Nadliyah, Alfiyaturrizqi, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, Natural Science Education Reseach*

Nurkumala, Farida, (2016), *Pembelajaran IPA SD*, Malang: Ediide Infografika

Majid Abdul, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Mardenis, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Rajawali Pers

Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan:Perdana Publisihing

Masitoh dan Dewi, Laksmi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI

Mirdanda, Arsyi, (2018), *Motivasi Belajar & Disiplin Peserta Didik*, Pontianak: Yudha English Gallery

Priyatno, (2016), *SPSS Handbook*, Yogyakarta: MediaKom

Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo

Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendidikan Dan Jenis*, Jakarta: Kencana

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati

Shoimin, Aris, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar- Ruzz media

Silaban, Saranom, (2017), *Dasar-Dasar Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Medan: Harapan Cerdas Publisher

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Syahrur dan Salim, (2012), *Metologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Citapuataka Media

Syarifuddin, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama

Syaukani, (2015), *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Trianto, (2017), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana

Wisudawati Widi Asih dan Sulistyowati Eka, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara

Wena, Made, (2011) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara

## Lampiran 1

### RPP Kelas Eksperimen

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

##### REVISI 2018

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 24 Tahun 2016)

**Satuan Pendidikan** : MIS ISLAMIAH TERUSAN ULU  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / II (Dua)  
**Tema** : 6. Panas dan Perpindahannya  
**Sub Tema** : 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita  
**Fokus Pembelajaran** : IPA  
**Alokasi Waktu** : 6 x 35 menit (3 Kali Pertemuan)

---

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

### IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	<p>3.6.1 Menjelaskan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas di dalam kelas dengan benar.</p> <p>3.6.2 Mendiskusikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor di dalam kelas dengan baik.</p>
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor di depan kelas dengan benar.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan benda-benda yang dapat menghantarkan panas di dalam kelas dengan benar.
2. Siswa dapat memahami perbedaan suhu dan kalor dengan melakukan percobaan dengan baik dan benar.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Pengertian Panas

Panas berbeda dengan suhu. Panas disebut juga kalor. Kalor merupakan salah satu bentuk energi sehingga dapat menaikkan dan menurunkan suhu benda, sedangkan suhu merupakan ukuran derajat panas suatu benda.

### 2. Sumber-sumber Energi Panas

#### a. Matahari

Matahari merupakan sumber energi utama bagi tumbuhan. Cahaya matahari diperlukan untuk fotosintesis. Selain itu, matahari juga dapat digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga surya.

#### b. Api

Api merupakan sumber energi panas yang dilepas ketika terjadi pembakaran. Bahan bakar yang pertama kali dikenal adalah kayu bakar.

### c. Listrik

Listrik merupakan salah satu sumber energi paling praktis, artinya mudah diubah menjadi energy bentuk lain, salah satunya adalah energy panas. Banyak sekali alat pemanas yang menggunakan energy listrik, seperti kompor listrik, solder listrik, dan penghangat ruangan.

### 3. Perpindahan panas

Kenapa saat kita memakai jaket tubuh kita tetap merasa hangat ? Jaket itu berfungsi menghalangi panas keluar dari tubuh, sehingga panas tidak berpindah keudara yang lebih dingin.

## E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe *make a match*

Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Mediagambar

Alat/Bahan : Sendok, Korek api, lilin, panci, dan air

SumberBelajar : *Buku Guru danBukuSiswaKelas V. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.*

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.(<b>PPK: Disiplin</b>)</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.(<b>PPK: Religius</b>)</li> <li>3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>4. Guru mengulas kembali materi yang</li> </ol>	15 menit

	<p>disampaikan sebelumnya. (<b>Apersepsi</b>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>	
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. (<b>5M=Mengamati</b>)</li> </ol> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi bersama dengan temannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. (<b>4C= Colloboration</b>)</li> <li>2. Guru mengingatkan kembali tentang sumber energy panas yang ada di sekitar.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali sumber-sumber energy panas tersebut. (<b>4C= Critical Thinking</b>)</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencarii nformasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor”.</li> <li>2. Siswa menggaris bawah informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan.</li> <li>3. Guru memberikan penekanan pada paragraph</li> </ol>	180 menit



	<p>terakhir: Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara. Perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan partikel zat disebut konveksi. Sedangkan radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran disebut dengan radiasi.</p> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi.</li> <li>2. Siswa melakukan percobaan dengan memasukkan sendok ke dalam gelas berisi air panas, siswa memegang sendok tersebut selama 2 sampai 3 menit dan mengamati apa yang terjadi.</li> <li>3. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang ia lakukan. Mengapa ujung sendok yang kamu pegang terasa panas? Termasuk peristiwa apakah perpindahan panas pada percobaan ini? Mengapa disebut demikian?</li> <li>4. Siswa membuat kesimpulan dari percobaan yang ia lakukan. Apa yang kamu rasakan setelah memegang sendok yang dimasukkan dalam air hangat?</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang perpindahan energi panas.</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking)</li> </ol>	
--	---	--

	3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: <b>Reflektif</b>): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa saja macam-macam perpindahan panas?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: <b>Religius</b>)</li> </ol>	15menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	KD IPA 3.6 dan 4. 6	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

### 2. Bentuk Instrumen Penilaian

#### a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.6 dan 4.6

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan informasi yang disajikan.	Semua informasi yang disajikan dalam tabel jelas dan tepat..	Terdapat 2 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat lebih dari 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel.
Kelengkapan informasi yang disajikan.	Semua informasi diisi dengan lengkap.	Ada 2 informasi yang tidak diisi.	Ada 3 informasi yang tidak diisi.	Ada lebih dari 3 informasi yang tidak diisi.
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab semua pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian besar pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian kecil pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab satu pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Rubrik Laporan Pengamatan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

1. KD IPA 3.6 dan 4.6.

Siswa mampu menjelaskan perubahan ukuran es batu pada ketiga Wadah dengan jelas dan tepat.	<b>ya</b>	<b>Tidak</b>
Siswa mampu menjelaskan es batu yang mencair terlebih dahulu Berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan mengapa es batu tersebut Mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

.....  
 .....  
 .....

Catatan Kepala Sekolah :

.....  
 .....

Mengetahui,

Terusan Ulu, 9 Maret 2020

Kepala

Sekolah Madrasah

Guru Kelas V-A

Peneliti

Rismawati, S. Ag

NIP:

Nur Zakiah Harahap, S. Pd. I

NIP: 197711162005012008

Siti Hardina Wanti

NIM: 0306162140

## Lampiran 2

### RPP Kelas Kontrol

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

##### REVISI 2018

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 24 Tahun 2016)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIS ISLAMIYAH TERUSAN ULU</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V (Lima) / II (Dua)</b>
<b>Tema</b>	<b>: 6. Panas dan Perpindahannya</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: 2. Perpindahan Kalor di Sekitar Kita</b>
<b>Fokus Pembelajaran</b>	<b>: IPA</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 x 35 menit (3 Kali Pertemuan)</b>

---

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

### IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	<p>3.6.1 Menjelaskan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas di dalam kelas dengan benar.</p> <p>3.6.2 Mendiskusikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor di dalam kelas dengan baik.</p>
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor di depan kelas dengan benar.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Siswa dapat menjelaskan dan menunjukkan benda-benda yang dapat menghantarkan panas di dalam kelas dengan benar.
4. Siswa dapat memahami perbedaan suhu dan kalor dengan melakukan percobaan dengan baik dan benar.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. Pengertian Panas

Panas berbeda dengan suhu. Panas disebut juga kalor. Kalor merupakan salah satu bentuk energy sehingga dapat menaikkan dan menurunkan suhu benda, sedangkan suhu merupakan ukuran derajat panas suatu benda.

#### 2. Sumber-sumber Energi Panas

##### a. Matahari

Matahari merupakan sumber energy utama bagi tumbuhan. Cahaya matahari diperlukan untuk fotosintesis. Selain itu, matahari juga dapat digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga surya.

##### b. Api

Api merupakan sumber energy panas yang dilepas ketika terjadi pembakaran. Bahan bakar yang pertama kali dikenal adalah kayu bakar.

c. Listrik

Listrik merupakan salah satu sumber energi paling praktis, artinya mudah diubah menjadi energy bentuk lain, salah satunya adalah energy panas. Banyak sekali alat pemanas yang menggunakan energy listrik, seperti kompor listrik, solder listrik, dan penghangat ruangan.

3. Perpindahan panas

Kenapa saat kita memakai jaket tubuh kita tetap merasa hangat ? Jaket itu berfungsi menghalangi panas keluar dari tubuh, sehingga panas tidak berpindah keudara yang lebih dingin.

### E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Mediagambar

Alat/Bahan : Sendok, Korek api, lilin, panci, dan air

SumberBelajar : *Buku Guru danBukuSiswaKelas V. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ( <b>PPK: Disiplin</b> ) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. ( <b>PPK: Religius</b> ) 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya. ( <b>Apersepsi</b> )	15 menit

	<p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <p>1. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. (<b>5M=Mengamati</b>)</p> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <p>1. Siswa berdiskusi bersama dengan temannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. (<b>4C= Colloboration</b>)</p> <p>2. Guru mengingatkan kembali tentang sumber energy panas yang ada di sekitar.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali sumber-sumber energy panas tersebut. (<b>4C= Critical Thinking</b>)</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <p>1. Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor”.</p> <p>2. Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan.</p> <p>3. Guru memberikan penekanan pada paragraph terakhir: Konduksi adalah cara perpindahan panas</p>	180 menit



	<p>melalui zat perantara. Perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan partikel zat disebut konveksi. Sedangkan radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran disebut dengan radiasi.</p> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi.</li> <li>2. Siswa melakukan percobaan dengan memasukkan sendok kedalam gelas berisi air panas, siswa memegang sendok tersebut selama 2 sampai 3 menit dan mengamati apa yang terjadi.</li> <li>3. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang ia lakukan. Mengapa ujung sendok yang kamu pegang terasa panas? Termasuk peristiwa apakah perpindahan panas pada percobaan ini? Mengapa disebut demikian?</li> <li>4. Siswa membuat kesimpulan dari percobaan yang ia lakukan. Apa yang kamu rasakan setelah memegang sendok yang dimasukkan dalam air hangat?</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang perpindahan energi panas.</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking)</li> <li>3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.</li> </ol>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: <b>Reflectif</b>): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa saja macam-macam perpindahan panas?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa memeriksa kebersihan kelas.</li> <li>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: <b>Religius</b>)</li> </ol>	15menit
---------	---	---------

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	KD IPA 3.6 dan 4. 6	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

### 2. Bentuk Instrumen Penilaian

#### a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.6 dan 4.6

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan informasi yang disajikan.	Semua informasi yang disajikan dalam tabel jelas dan tepat..	Terdapat 2 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat lebih dari 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel.
Kelengkapan informasi yang disajikan.	Semua informasi diisi dengan lengkap.	Ada 2 informasi yang tidak diisi.	Ada 3 informasi yang tidak diisi.	Ada lebih dari 3 informasi yang tidak diisi.
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab semua pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian besar pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian kecil pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab satu pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Rubrik Laporan Pengamatan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

1. KD IPA 3.6 dan 4.6.

Siswa mampu menjelaskan perubahan ukuran es batu pada ketiga Wadah dengan jelas dan tepat.	ya	Tidak
Siswa mampu menjelaskan es batu yang mencair terlebih dahulu Berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan mengapa es batu tersebut Mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

.....  
 .....  
 .....

Catatan Kepala Sekolah :

.....  
 .....  
 .....

Mengetahui,

Terusan Ulu, 9 Maret 2020

Kepala

Sekolah Madrasah

Guru Kelas V-B

Peneliti

Rismawati, S. Ag

NIP:

Marliana, S. Pd.

NIP: 198003082007102004

Siti Hardina Wanti

NIM: 0306162140

### Lampiran 3

#### Pernyataan Validator

#### PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN INDIKATOR PENILAIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roni Afriadi, M. Pd.

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembeajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Keas V MIS Islamiyah Terusan Ulu” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Siti Hardina Wanti Manurung

NIM : 0306162140

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2020

Roni Afriadi, M. Pd.

## Lampiran 4

### Instrumen Tes (Post Test)

<b>Tes</b>	<b>: Pilihan Ganda</b>
<b>Kelas</b>	<b>: V MIS</b>
<b>Materi</b>	<b>: Perpindahan Kalor</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPA</b>

- Perpindahan panas melalui zat perantara yang berupa benda padat disebut....
  - Konveksi
  - Konduksi
  - Radiasi
  - Induksi
- Alumunium digunakan sebagai bahan untuk membuat panci karena bersifat...
  - Isolator yang baik
  - Benda yang berat
  - Benda yang lunak
  - Konduktor yang baik
- Pada umumnya, benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik juga dapat menghantarkan....
  - Aliran sinyal
  - Aliran Listrik
  - Aliran air
  - Aliran es
- Contoh benda di bawah ini yang memanfaatkan isolator dan konduktor secara bersama yaitu....
  - Setrika
  - Termos
  - Ember
  - Pisau
- Benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut...
  - Orator
  - Isolator
  - Konduktor
  - Generator
- Berikut ini merupakan ciri-ciri perpindahan kalor secara konduksi adalah....
  - Kalor dan zat perantaranya sama-sama berpindah
  - Kalor berpindah tetapi zat perantaranya tetap
  - Kalor berpindah tetapi zat perantaranya lenyap
  - Kalor dan zat perantaranya tetap tidak berpindah

7. Perpindahan panas yang diikuti dengan aliran zatnya disebut....
  - a. Konduksi                      c. Radiasi
  - b. Konveksi                     d. Evaporasi
8. Perpindahan panas terjadi ketika memasak air adalah....
  - a. Konduksi                      c. Radiasi
  - b. Konveksi                     d. Evaporasi
9. Sifat kalor dapat mengalir dari tempat yang....
  - a. Tinggi ke tempat yang rendah
  - b. Panas ke tempat yang dingin
  - c. Dingin ke tempat yang panas
  - d. Jauh ke tempat yang dekat
10. Berikut ini adalah contoh-contoh perpindahan panas secara radiasi **kecuali**....
  - a. Cahaya matahari sampai ke bumi
  - b. Air panas yang mendidih
  - c. Panas api lilin yang terasa didekatnya
  - d. Orang-orang yang hangat disekitar api unggun
11. Pernyataan di bawah ini yang benar adalah....
  - a. Panas tidak dapat merambat jika melalui ruang hampa udara
  - b. Panas hanya dapat merambat melalui benda padat dan cair
  - c. Panas dapat merambat melalui benda padat, cair dan gas bahkan tanpa media perambatan sekalipun
  - d. Panas tidak dapat berpindah tanpa adanya media perambatan
12. Benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut....
  - a. Isolator                        c. Konduktor
  - b. Konduktor                    d. Induksi
13. Bahan plastik yang digunakan sebagai wadah minuman dan makanan bersifat....
  - a. Berat dan tahan api                      c. Ringan dan tahan panas
  - b. Ringan dan tahan api                    d. Ringan dan kedap air
14. Solder memanfaatkan perpindahan panas (kalor) secara....
  - a. Konduksi                        c. Radiasi

- b. Konveksi                      d. Respirasi
15. Air panas yang dituangkan pada gelas kaca, gelas plastik, mug dan gelas aluminium dengan jumlah yang sama. Gelas yang membuat air paling lama dingin dalam waktu yang sama adalah....
- a. Gelas kaca                      c. Mug  
b. Gelas plastik                  d. Gelas aluminium
16. Benda yang hanya dapat menghantarkan sedikit panas disebut....
- a. Isolator                          c. Semisolator  
b. Konduktor                      d. Semikonduktor
17. Air dalam cerek yang dipanaskan akan mendidih. Hal ini terjadi karena cerek bersifat....
- a. Menahan panas dengan baik  
b. Kedap air dan tahan karat  
c. Menghantar panas dengan baik  
d. Ringan dan tahan panas
18. Contoh benda yang memanfaatkan bahan konduktor dan isolator secara bersamaan adalah....
- a. Ember                          c. Pisau  
b. Termos                        d. Setrika
19. Perhatikan gambar di bawah ini merupakan contoh dari benda-benda....



- a. Isolator panas                      c. Mudah panas  
b. Konduktor panas                  d. Mudah memuai
20. Benda berikut yang dapat menghantarkan panas dengan baik, **kecuali**....
- a. Sendok plastik                      c. Gelas aluminium  
b. Batang besi                        d. Panci
21. Tanah liat banyak dibuat sebagai atap genting, karena tanah liat bersifat....
- a. Meneruskan panas matahari ke dalam rumah  
b. Menghambat panas udara luar ke dalam rumah



- c. Menahan panas udara di dalam rumah
  - d. Menghantarkan panas udara luar ke dalam rumah
22. Kalor merupakan energi panas yang dapat berpindah dari yang bersuhu...
- a. Rendah ke tinggi    c. Tinggi ke rendah
  - b. Tetap                      d. Tidak tentu
23. Energi panas disebut juga...
- a. Energi cahaya                      c. Energi listrik
  - b. Energi kinetik                      d. Kalor
24. Jaket berbahan dasar wol membuat badan kita hangat meskipun cuaca dingin karena kain wol merupakan....
- a. Menyerap panas dari luar
  - b. Menahan panas badan di dalam baju
  - c. Menahan panas udara di dalam tubuh
  - d. Meneruskan panas udara di dalam tubuh
25. Pegangan setrika terbuat dari kayu karena....
- a. Sifatnya tidak menghantarkan panas
  - b. Sifatnya menghantarkan panas
  - c. Sifatnya memindahkan panas
  - d. Sifatnya ringan dan penghantar panas
26. Umumnya alat memasak terbuat dari logam karena....
- a. Logam tidak menyerap panas dengan baik
  - b. Logam menyerap panas dengan baik
  - c. Logam dapat mengalirkan panas
  - d. Logam tidak mudah menyerap panas
27. Melly memasukkan sebagian gagang sendok ke dalam air panas. Ternyata, gagang yang tidak tercelup ikut panas. Peristiwa ini menunjukkan perpindahan panas secara....
- a. Radiasi                      c. Konduksi
  - b. Konveksi                      d. Adaptasi
28. Benda berikut yang termasuk konduktor panas adalah....
- a. Pakaian                      c. Solder

- b. Sapu lidi                      d. Buku

29. Manakah pernyataan di bawah ini yang benar tentang isolator....

- a. Isolator mampu menghantarkan bunyi
- b. Isolator tidak mampu menghantarkan panas
- c. Isolator mempunyai sifat yang sama dengan konduktor
- d. Isolator terbuat dari aluminium

30. Di bawah ini manakah yang termasuk benda isolator panas....

- a. Paku beton                      c. Batang aluminium
- b. Sendok stainless steel        d. Cangkir plastik

**KUNCI JAWABAN**

1. B	11. C	21. B
2. D	12. B	22. C
3. B	13. C	23. D
4. A	14. A	24. B
5. C	15. C	25. A
6. B	16. A	26. C
7. B	17. C	27. C
8. B	18. D	28. C
9. B	19. A	29. B
10. B	20. A	30. D

## Lampiran 5

## Data Validasi

no	es	ela	BUTIR SOAL																														ML			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	26	28	29	30				
1	ew	V	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	18			
2	juli	V	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	18			
3	eli	V	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	15			
4	lly	V	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	19			
5	ne	V	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	19			
6	fisk	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	24		
7	ay	V	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	16		
8	juli	V	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22		
9	isa	V	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	14	
10	ud	V	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	20	
11	ic	V	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	
12	vita	V	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
13	bbt	V	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12
14	titir	V	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	12
15	ng	V	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	9	
16	ngg	V	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	
17	ndr	V	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12	
18	nis	V	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22	
19	rulk	V	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	
20	sd	V	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
R TABEL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
R HITUNG			1	0	1	-0	0	1	-0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	-0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1			
STATUS			ALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK	WALK		

## Lampiran 6

### Reliabilitas

		BUTIR SOAL																														ML		
no	espla	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	26	28	29	30			
1	ev	V	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	18	
2	jul	V	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	18	
3	eli	V	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	15	
4	lly	V	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	19	
5	ne	V	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	19	
6	isk	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	24	
7	ay	V	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	16	
8	uli	V	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	
9	is	V	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	14	
10	ud	V	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	20	
11	ic	V	1	1	1	0	0	1		0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
12	ita	V	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
13	bl	V	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	12	
14	iti	V	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	12	
15	ng	V	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9	
16	ng	V	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12
17	nd	V	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12
18	nis	V	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	22	
19	uk	V	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	
20	sd	V	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
UMLA		#	#	#	#	#	#	#	#	#	9	12	16	14	12	14	13	10	11	11	12	11	12	9	15	10	11	12	13	13	12	13	##	
n																	30																	
n-1																	29																	
p			1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0,7	
q			0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0,4	
variansi total)																	30																	
p x q			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,2	
Σpq																	7																	
KR-20																	1																	
sil Keputusan																																		
Reliabel																																		
Keterangan: jika r11>0,70 maka instrumen dikatakan reliabel																																		

		BUTIR SOAL																														
no	resela	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	26	28	29	30	
1	ew V	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
2	juli V	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
3	eli V	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
4	lly V	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
5	nel V	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
6	isk V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
7	ay V	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
8	uli V	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	ais V	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
10	ud V	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
11	cic V	1	1	1	0	0	1		0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
12	vita V	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	ebt V	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
14	itir V	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
15	ngg V	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
16	ngg V	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
17	ndr V	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
18	inis V	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
19	ulk V	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
20	sd V	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH		14	13	11	11	11	15	14	12	9	12	16	14	12	14	13	10	11	11	12	11	11	12	9	15	10	11	12	13	13	12	13
AT KESU		0,7	1	1	1	1	1	0,7	1	0	0,6	1	0,7	1	0,7	0,7	0,5	0,6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
BUTIR SOAL		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ETERANGAN		jika TK <=0,3 maka butir soal sukar, jika TK <=0,7 maka butir soal sedang, jika TK <=1 maka butir soal mudah																														

		BUTIR SOAL																														jumlah	
no	responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	vita	V	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
2	vula	V	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	
3	isda	V	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
4	risk	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	24	
5	aulia	V	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	
6	cici	V	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	22	
7	anis	V	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	22	
8	rud	V	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	20	
9	ellya	V	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	19
10	mel	V	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	19
11	PA		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
12	lewis	V	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	18
13	juli	V	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	18
14	bayu	V	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	16
15	eli	V	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	15
16	aisa	V	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	14
17	ebb	V	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	12	
18	titir	V	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	12
19	ngg	V	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12
20	ndr	V	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12
21	ngg	V	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	9
22	PB		1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0		
23	YA BEL		0	0	1	0	1	0	#	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	-0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	
24	5 BUTIR KATA		TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	TA	

## Lampiran 9

### Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

#### Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN			
No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Adelia Silalahi	56	72
2	Ali Syahbana	57	73
3	Alfian Ramadhan	56	73
4	Arfan Ramadhan	58	75
5	Dwi Aminarti	59	75
6	Dwi Jaya Lestari	60	75
7	Erwin Marpaung	62	76
8	Erwis Marpaung	61	76
9	Henny Sartika	62	77
10	Indry Syahfitri	63	78
11	Indah Lestari	65	78
12	Indri Ramadanti	65	79
13	Muhammad Hafiz	67	80
14	Muhammad Zaylani	68	82
15	Muhammad Sholihin	70	82
16	Muhammad Erik	72	84
17	Muhammad Ramadhan	72	83
18	Muhammad Padli	73	86
19	Nasir Sitorus	74	85
20	Parmonangan	74	86
21	Revandi Al-Buqhor	75	87
22	Ridho Fazri	76	88
23	Sinta Widiya	76	87
24	Sri Dwi Azahra	78	89
25	Tania Marwah	77	89
26	Tantri Syahfitri	78	90



KELAS EKSPERIMEN			
No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
27	Tutu Astuti	78	90
	Jumlah	1832	2195
	Rata-rata	67, 8519	81, 296

## Lampiran 10

### Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

#### Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

KELAS KONTROL			
No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Akmal Halim	54	68
2	Ali Mangunsong	56	69
3	Bayu Andika	57	69
4	Bobi Syahputra	60	70
5	Bona Ramadan	60	72
6	Fahri Azzam	62	72
7	Faisal Mahdi	61	74
8	Fauzi Syahputra	62	74
9	Fitria Amanda	65	75
10	Ghea Amalia	65	75
11	Haikal Anwar	65	75
12	Irwan Syafi'i	68	77
13	Muhammad Raza	68	77
14	Muhammad Rizki	69	77
15	Muhammad Rizwan	70	78
16	Rahma Fatmawati	70	78
17	RikaArdiana	71	79
18	Rizka Ramadani	72	80
19	Rizki Kurniawan	74	80
20	Rizky Fadlan	74	82
21	Wana Aulia	75	83
22	Winda Mulia	75	83
23	Sri Ramadanti	75	84
24	Sri Wahyuni	76	84
25	Ssindi Amalia	77	85
26	Sulis Sofia	78	85

KELAS KONTROL			
No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
27	Tiara Syahfitri	78	86
	Jumlah	1837	2091
	Rata-rata	68,037	77,444

## Lampiran 11

### Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 1. Pemberian Materi dikelas Eksperimen**



**Gambar 2. Melakukan Praktek Perpindahan Panas Secara Konduksi**



**Gambar 3. Menjelaskan Tentang Model Pembelajaran**

*Koopertai Tipe Make A Match*





**Gambar 4. Memberikan Kartu Yang Berisi Pertanyaan Dan Jawaban  
Kepada Siswa**



**Gambar 5. Siswa Mencocokkan Jawaban Dengan Pertanyaan Yang Sesuai**






**Gambar 6. Pelaksanaan *Posttest* dikelas Eksperimen**



**Gambar 7. Guru-Guru Di MIS Islamiyah Terusan Ulu**

## Lampiran 12

### Surat Keterangan Penelitian



**MIS ISLAMIYAH TERUSAN ULU**  
 DESA PADANG SARI KECAMATAN TINGGI RAJA  
 KABUPATEN ASAHAN

---

NSM : 111212090057      NPSM 60703623      KODE POS 21261

No : MI. 03.10 b/ /2020

Lampiran : -

Hal : Balasan Permohonan Izin Riset

Kepada Yth,  
 Ketua Jurusan PGMI UIN-SU  
 Di,  
 Tempat

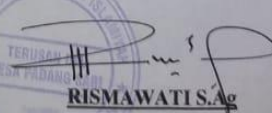
Dengan Hormat ,  
 Berdasarkan Surat Nomor : B-3455/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Pada tanggal 27 Februari 2020 perihal permohonan Izin Riset Kepada Mahasiswa .


Nama : SITI HARDINA WANTI MANURUNG  
 Tempat Tanggal Lahir: Terusan Tengah , 27 November 1997  
 NIM : 0306162140  
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami berikan izin untuk melaksanakan riset guna memperoleh informasi /keterangan dan data-data yang berhubungan dengan judul “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V MIS ISLAMIYAH TERUSAN ULU KEC.TINGGI RAJA** “ Disekolah kami mulai tanggal 02 Maret s/d 02 April 2020.

Demikian Surat balasan dari kami ini sampaikan,atas perhatian dan kerjasamanya ,kami ucapkan terimakasih

Terusan Ulu,28 Maret 2020  
 Kepala Madrasah

  
**RISMAWATI S. Ag**





**Lampiran 13****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama	: Siti Hardina Wanti Manurung
NIM	: 0306162140
Tempat, Tanggal Lahir	: Dusun III Terusan-Tengah, 27 November 1997
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Dusun III Terusan-Tengah
Nomor Hp	: 082281053514

**II. Data Orang Tua**

Nama Ayah	: Alm. Zulkarnain Manurung
Nama Ibu	: Romliah Siagian
Alamat Orang Tua	: Dusun III Terusan-Tengah

**III. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Dasar:	SD N 013843 Terusan-Tengah
Pendidikan Menengah Pertama	: MTS Yapi Tinggi Raja
Pendidikan Menengah Atas	: MAN Asahan
Pendidikan Tinggi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan (2016-2020)